

Pemberdayaan Tim Tatib Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN 3 Kulon Progo Tahun Pelajaran 2022/2023

Munji Jakfar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kulon Progo

e-mail: munjijakfar77@gmail.com

Abstrak

Tindakan madrasah ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin siswa melalui pemberdayaan tim Tatib madrasah dan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pemberdayaan tim Tatib madrasah dalam meningkatkan disiplin kehadiran siswa di MTs Negeri 3 Kulon Progo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan sekolah/madrasah. Siklus Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini meliputi empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Pemberdayaan tim tatib lainnya adalah dengan memberikan penugasan mereka sebagai penegak disiplin tata tertib siswa sekaligus bertanggung jawab terhadap pemberian tindakan atau pembinaan yang bersifat edukatif dalam perspektif Madrasah Ramah Anak (MRA) dan ramah lingkungan (Adiwiyata). Dengan adanya tindakan pemberdayaan tim tatib madrasah tersebut, telah terbukti secara empiris mampu meningkatkan disiplin kehadiran siswa. Hal ini terbukti adanya penurunan jumlah keterlambatan siswa dengan penurunan yang sangat signifikan yaitu 85,71% atau keterlambatan siswa setiap harinya rata-rata sebanyak 3 siswa.

Kata kunci: Pemberdayaan Tim Tatib, Disiplin Siswa

Pendahuluan

Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif serta sehat jasmani dan rohani (Masykur, 2019:24). Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kedisiplinan sumber daya manusia Indonesia.

Kesuksesan dalam membina dan meningkatkan kedisiplinan serta mutu pendidikan yang berkualitas di sekolah tergantung pada peran kepala sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh E. Mulyasa dalam (Yantoro, 2020) bahwa pendidikan dan pembelajaran di sekolah sukses tidaknya sangat dipengaruhi dari kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen yang ada. Komponen yang ada itu warga sekolah. Hasil riset yang dipublikasi pada Januari 2020

yang digagas oleh Tim peneliti dari Stanford University, Amerika Serikat, yang mengobservasi 1.800 sekolah di tujuh negara termasuk Brasil dan India, menemukan bahwa perbedaan antara sekolah dengan performa tinggi dan rendah hampir 50%-nya sendiri ditentukan oleh kualitas dan kebijakan dari kepala sekolah (Mardikarini & Putri, 2020). Hal senada juga dikemukakan Igwe dan Odiike dalam (Permatasari et al., 2021) yang menegaskan bahwa sama seperti organisasi lainnya, keberhasilan dan kegagalan sekolah sangat banyak berkaitan erat dengan kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah tata tertib (di sekolah), ketaatan atau kepatuhan pada peraturan tertentu (*KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, n.d.). Kedisiplinan siswa ini diperlukan dalam rangka menciptakan ketertiban, keamanan, kenyamanan bagi siswa serta mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran di sekolah/madrasah (Aziz, 2016). Karena tanpa adanya kedisiplinan siswa, niscaya tujuan pendidikan di sekolah/madrasah tidak akan pernah bisa tercapai.

Menurut Pasal 1 ayat 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, menyebutkan bahwa: Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri. Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah kepala sekolah Kepala Madrasah MTs.

Sesuai Pasal 15 ayat 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, dijelaskan bahwa beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Ketentuan ini menuntut kemampuan kepala sekolah khususnya dalam penelitian ini adalah kemampuan manajerial. Artinya kepala sekolah harus mampu menunjukkan kualitas di sekolah dibawah kepemimpinannya yang dapat terlihat atau termanifestasi diantaranya melalui kedisiplinan siswa.

Kata kedisiplinan diartikan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan sekolah atau lembaga dan norma-norma sosial yang berlaku (Pratiwi, 2020). Menurut Elizabeth. B. Hurlock dalam (Ali & Asrori, 2011:53), kedisiplinan merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Kedisiplinan merupakan sikap mental seseorang yang berkenan menaati dan melaksanakan aturan di sekolah serta bertindak sesuai dengan yang seharusnya menurut ketentuan yang ada (Ghufron & Risnawati, 2011:38). Sekolah yang disiplin akan menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi warga sekolah serta merupakan bagian dari indikator keberhasilan dan kesuksesan sekolah, tentu hal tersebut harus dipahami dan dimaknai bahwa keberhasilan dan kesuksesan dalam kedisiplinan warga sekolah tersebut tidak bisa terlepas dari peran dan kerja keras kepala (Wahyuni et al., 2019).

Pada lingkungan sekolah, posisi kepala sekolah sebagai *team leader* atau manajer sekolah sangat penting perannya melalui upaya yang direncanakan secara efektif dan efisien, baik buruknya kualitas disiplin guru dan siswa pada suatu sekolah erat kaitannya dengan usaha atau upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengendalikan, memacu dan meningkatkan segala potensi, dan praturan yang ada sebagai salah satu fungsi manajemen (Julaiha, 2019). Membentuk karakter disiplin pada peserta didik tentu bukan perkara mudah, perlu kerja keras dan kerja sama dari semua unsur *stakeholder* madrasah, mulai dari peserta didik, guru, tenaga kependidikan serta adanya kerja sama dan dukungan dari orang tua atau wali murid (Sobri et al., 2019). Sebagai kepala madrasah tentu menginginkan semua program madrasah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan sebelum pembelajaran jam pertama dan pelaksanaan pembelajaran pada jam pertama, bahwa kurang optimalnya kegiatan tersebut disebabkan karena banyaknya siswa yang terlambat hadir di madrasah. Berdasarkan laporan dari guru Bimbingan Konseling (BK) dan rekap keterlambatan siswa dari guru piket diperoleh data bahwa jumlah rata-rata siswa yang terlambat hadir di madrasah pada minggu ke-4 dan ke-5 bulan Juli 2022, bahwa jumlah rata-rata siswa yang terlambat setiap harinya sebanyak 21 siswa dan mayoritas alasan keterlambatan mereka adalah bangunnya kesiangan. Kemudian bagi siswa yang terlambat belum ada SOP (*Standar Operasional Prosedur*) terhadap penanganan siswa. Belum adanya SOP ini berakibat pada penanganan terhadap siswa yang terlambat masih *parsial* (penanganan setiap guru berbeda-beda dan tidak kompak) dan penanganan yang dilakukan selama ini belum memberikan efek jera kepada siswa untuk tidak mengulangnya lagi. Tingginya keterlambatan siswa ini berdampak pada kurang optimalnya kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dan juga terganggunya kegiatan pembelajaran pada jam pertama.

Melihat permasalahan tersebut, kepala madrasah berusaha mengatasinya dengan melaksanakan tindakan madrasah dalam bentuk *best practice*. Tindakan madrasah ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin siswa melalui pemberdayaan tim tatib madrasah dan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pemberdayaan tim tatib madrasah dalam meningkatkan disiplin kehadiran siswa di MTs Negeri 3 Kulon Progo.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan sekolah/madrasah. Siklus Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini meliputi empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kedisiplinan Siswa sebelum Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan pemberdayaan tim tatib madrasah, terlebih dahulu kepala madrasah melakukan pengamatan terhadap disiplin kehadiran siswa di madrasah. Selain itu kepala madrasah juga melakukan wawancara dan berdiskusi dengan guru Bimbingan Konseling serta mendapat laporan dari Bapak ibu guru dan tenaga kependidikan terkait dengan banyaknya siswa yang terlambat masuk madrasah dan mayoritas alasannya adalah bangun kesiangn. Berdasarkan data dari guru piket, bahwa jumlah keterlambatan siswa masuk madrasah pada Minggu ke-4 dan Minggu ke-5 Juli 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekap Keterlambatan Siswa pada bulan Juli 2022

No	Waktu	A	B	C
1	Minggu IV	126		
2	Minggu V	105	11	21
Jumlah siswa terlambat		231		

Keterangan:

A : Jumlah siswa yang terlambat hadir di madrasah

B : Jumlah hari efektif

C : Rata-rata siswa terlambat dalam 1 hari

Melihat kondisi yang demikian, selanjutnya kepala madrasah melaksanakan rapat koordinasi dengan guru BK dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan untuk mencari solusi terkait dengan permasalahan keterlambatan siswa tersebut. Berdasarkan masukan dari semua pihak, akhirnya disepakati tentang perlunya membentuk tim tatib madrasah sebagai penggerak disiplin tata tertib madrasah, dengan utamanya difokuskan pada penanganan disiplin kehadiran siswa di madrasah. untuk selanjutnya jika permasalahan keterlambatan siswa ini sudah tertangani dengan baik, maka akan ditingkatkan pada ketertiban siswa yang lain sebagaimana tata tertib siswa yang ada di MTs Negeri 3 Kulon Progo.

2. Langkah-langkah Pemberdayaan Tim Tatib Madrasah

Tindakan awal kepala madrasah dalam melaksanakan pemberdayaan SDM di madrasah adalah dengan membuat SK Tim Tatib Madrasah yang diketuai oleh guru BK dan wakil madrasah bidang kesiswaan sebagai wakil ketua tim tatib madrasah dan dibantu oleh semua wali kelas, pembina OSIS dan petugas kebersihan madrasah. Langkah selanjutnya, kepala madrasah bersama tim tatib madrasah tersebut menyusun strategi dan SOP (*Standart Operating Procedure*) terhadap langkah-langkah penanganan siswa yang terlambat hadir di madrasah. Adapun strategi tindakan pemberdayaan tim tatib madrasah adalah sebagai berikut:

- Mereview dan menelaah kembali tata tertib siswa;
- Menyusun tata tertib kembali dalam perspektif madrasah ramah anak;
- Membuat SOP tindakan penanganan siswa terlambat;
- Menyosialisasikan tata tertib siswa dan SOP penanganan siswa terlambat kepada guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua/wali murid;
- Membuat jadwal piket tim tatib madrasah dan piket sambut pagi yang melibatkan semua guru dan tenaga kependidikan madrasah.

Selanjutnya, SOP Penanganan Siswa terlambat masuk di MTsN 3 Kulon Progo adalah sebagai berikut:

- a. Pintu utama ditutup tepat pada pukul 07.00 WIB;
- b. Pendataan bagi siswa yang terlambat hadir dimulai pukul 07.00 s.d 07.10 WIB oleh petugas piket dari tim tatib;
- c. Siswa yang terlambat diizinkan masuk madrasah pada pukul 07.10 WIB.
- d. Sanksi bagi siswa yang terlambat adalah bersih-bersih lingkungan madrasah dari mulai pukul 07.10 s.d 07.25 dengan didampingi petugas piket tim tatib madrasah;
- e. Setelah siswa selesai melaksanakan bersih-bersih lingkungan madrasah sampai pukul 07.25 WIB selanjutnya siswa yang terlambat tersebut diwajibkan melaksanakan salat Dhuha mulai pukul 07.25 s.d 07.30 WIB dengan pendampingan petugas piket tim tatib;
- f. Setelah selesai melaksanakan salat Dhuha, siswa minta surat ijin masuk kelas kepada guru piket dan siswa masuk kelas paling lambat pada pukul 07.40 WIB;
- g. Bagi siswa yang terlambat 3 hari berturut-turut atau 3 hari secara kumulatif dalam 1 pekan, maka akan mendapatkan pembinaan dari wali kelas dan atau guru BK (Bimbingan Konseling);

Jika setelah dilaksanakan pembinaan sebagaimana nomor (7) tersebut, ternyata belum ada perubahan dan masih mengulangi keterlambatannya maka orang tua/wali murid akan dihadirkan di madrasah.

3. Hasil Tindakan Pemberdayaan Tim Tatib Madrasah

Berdasarkan hasil rekapitulasi terhadap jumlah keterlambatan siswa yang hadir di madrasah dalam kurun waktu 3 bulan, terhitung mulai bulan Agustus s.d Oktober 2022 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Rekap Keterlambatan Siswa pada bulan Agustus 2022

No	Waktu	A	B	C	Keterangan
1	Minggu I	8			4 siswa/hari
2	Minggu II	37			
3	Minggu III	19	26	3,92	
4	Minggu IV	20			
5	Minggu V	18			
Jumlah keterlambatan dalam 1 bulan		102			

Keterangan:

A : Jumlah siswa yang terlambat dalam 1 pekan

B : Jumlah hari efektif dalam 1 bulan

C : Rata-rata siswa yang terlambat

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah keterlambatan siswa paling tinggi pada minggu ke-2 bulan Agustus 2022, yaitu sebanyak 37 siswa, dan jumlah terendah pada minggu ke-1 bulan Agustus 2022 yaitu sebanyak 8 siswa dan jumlah keterlambatan selama bulan Agus 2022 sebanyak 102 siswa. Dengan rata-rata keterlambatan setiap harinya sebanyak 3,92 atau 4 siswa

(dengan pembulatan). Kemudian kepala madrasah juga melakukan rekapitulasi keterlambatan siswa pada bulan September 2022, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Rekap Keterlambatan Siswa pada bulan September 2022

No	Waktu	A	B	C	Keterangan
1	Minggu I	19	26	3,03	3 siswa/hari
2	Minggu II	21			
3	Minggu III	29			
4	Minggu IV	4			
5	Minggu V	6			
Jumlah keterlambatan 1 bulan		79			

Keterangan:

A : Jumlah siswa yang terlambat dalam 1 pekan

B : Jumlah hari efektif selama 1 bulan

C : Rata-rata keterlambatan siswa dalam 1 hari

Berdasarkan data di atas, bahwa selama bulan September terdapat sebanyak 5 minggu (pekan). Jumlah keterlambatan siswa terbanyak pada minggu ke-3 yaitu sebanyak 29 siswa, sedangkan keterlambatan terendah pada minggu ke-4 yaitu sebanyak 4 siswa, dan dengan rata-rata keterlambatan sebanyak 3,03 (jika dibulatkan 3 siswa) yang terlambat setiap harinya selama bulan September 2022. Sedangkan hasil rekapitulasi jumlah keterlambatan siswa pada bulan Oktober 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rekap Keterlambatan Siswa pada bulan Oktober 2022

No	Waktu	A	B	C	Keterangan
1	Minggu I	0	25	2,84	3 siswa/hari
2	Minggu II	19			
3	Minggu III	10			
4	Minggu IV	24			
5	Minggu V	17			
Jumlah keterlambatan 1 bulan		71			

Keterangan:

A : Jumlah siswa yang terlambat dalam 1 pekan

B : Jumlah hari efektif selama 1 bulan

C : Rata-rata keterlambatan siswa dalam sehari

Berdasarkan data di atas, bahwa selama bulan Oktober 2022 terdapat sebanyak 5 minggu (pekan). Jumlah keterlambatan siswa terbanyak pada minggu ke-4 yaitu sebanyak 24 siswa, sedangkan keterlambatan siswa terendah pada minggu ke-1 yaitu sebanyak 0 siswa, dan selama bulan Oktober 2022 jumlah siswa yang terlambat sebanyak 71 siswa, dengan jumlah hari efektif selama bulan Oktober 2022 sebanyak 25 hari, sehingga rata-rata keterlambatan sebanyak 2,84 (jika dibulatkan sebanyak 3 siswa) yang terlambat setiap harinya selama bulan Oktober 2022. Selanjutnya, untuk mengetahui peningkatan disiplin kehadiran siswa sebelum dan setelah adanya pemberdayaan tim tatib madrasah, peneliti akan menyajikannya dalam tabel berikut:

Tabel 5. Rekap Keterlambatan Siswa selama 3 bulan

No	Bulan	A	B	C	D
1	Juli 2022	231	11	21	21 siswa
2	Agustus 2022	102	26	3,92	4 siswa
3	September 2022	79	26	3,03	3 siswa
4	Oktober 2022	71	25	2,84	3 siswa

Keterangan:

A : Jumlah siswa terlambat dalam 1 bulan

B : Jumlah hari efektif dalam 1 bulan

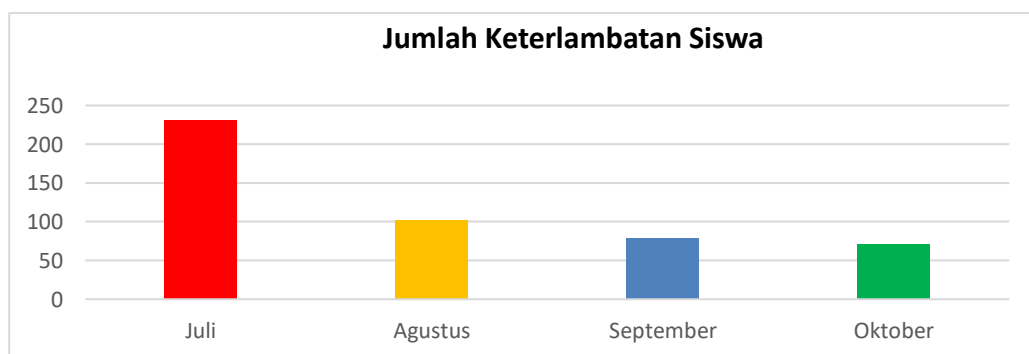
C : Jumlah rata-rata siswa yang terlambat selama 1 bulan

D : Jumlah rata-rata siswa yang terlambat setiap harinya (dalam pembulatan).

Berdasarkan data pada tabel di atas, bahwa jumlah siswa yang terlambat hadir di madrasah selama bulan Juli 2022, sebanyak 231 siswa, dengan jumlah hari efektif sebanyak 11 hari, dengan rata-rata keterlambatan siswa setiap harinya 21 siswa. Kemudian, setelah dilaksanakan tindakan pemberdayaan tim tatib madrasah pada bulan Agustus 2022 jumlah siswa yang terlambat sebanyak 102 siswa dengan jumlah hari efektif sebanyak 26 hari, maka rata-rata jumlah siswa yang terlambat setiap hari sebanyak 4 siswa.

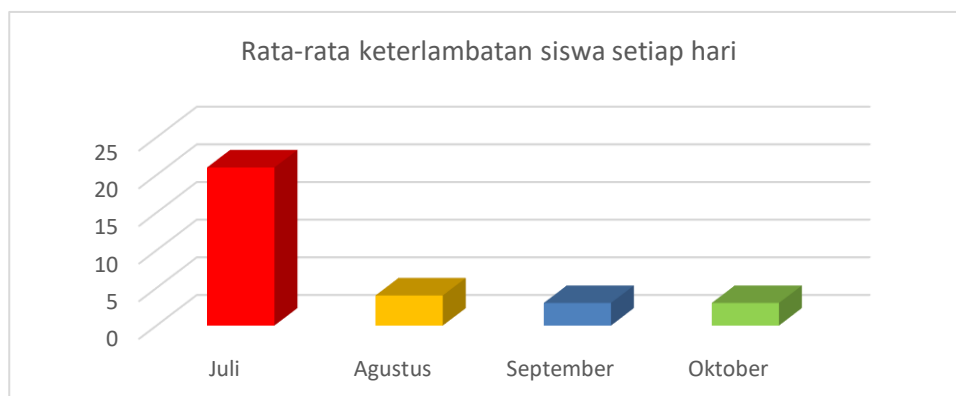
Selanjutnya, pada bulan September 2022 jumlah siswa yang terlambat hadir sebanyak 79 siswa, dengan jumlah hari efektif sebanyak 26 hari, maka rata-rata jumlah siswa yang terlambat sebanyak 3 siswa. Kemudian, dilanjutkan pemberdayaan tim tatib madrasah pada bulan Oktober 2022, jumlah siswa yang terlambat hadir sebanyak 71 siswa, dengan jumlah hari efektif selama bulan Oktober sebanyak 25 hari, maka rata-rata jumlah siswa yang terlambat setiap harinya sebanyak 3 siswa. Penurunan jumlah keterlambatan siswa ke madrasah, sebelum dan sesudah adanya tindakan pemberdayaan tim tatib madrasah, jika disajikan dalam bentuk grafik maka hasilnya sebagai berikut:

Grafik 1. Jumlah Keterlambatan Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan



Kemudian, jumlah rata-rata siswa yang terlambat setiap harinya, jika disajikan dalam bentuk grafik maka hasilnya sebagai berikut:

Grafik 2. Jumlah Rata-rata Siswa Terlambat Setelah Tindakan Madrasah



Berdasarkan data tersebut, bahwa jumlah rata-rata keterlambatan siswa pada bulan Juli sebanyak 21 siswa setiap harinya, kemudian pada bulan Agustus turun menjadi 4 siswa setiap harinya dan pada bulan September dan Oktober jumlah siswa yang terlambat setiap harinya rata-rata 3 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah adanya tindakan pemberdayaan tim tatib di MTsN 3 Kulon Progo telah terbukti secara empiris mampu meningkatkan disiplin siswa, yaitu dengan indikator adanya penurunan jumlah keterlambatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 85,71%.

Simpulan

Salah satu upaya untuk meningkatkan disiplin siswa di MTs Negeri 3 Kulon Progo adalah dengan melaksanakan pemberdayaan tim tatib madrasah. Adapun langkah-langkah pemberdayaannya dengan cara membuat surat penugasan tim tatib madrasah, pemberdayaan tim tatib dalam penyusunan strategi dan SOP terhadap penanganan siswa yang terlambat, menyosialisasikannya kepada semua *stakeholder* madrasah. Pemberdayaan tim tatib lainnya adalah dengan memberikan penugasan mereka sebagai penengak disiplin tata tertib siswa dan mereka bertanggung jawab dalam memberikan tindakan pembinaan yang bersifat edukatif dalam perspektif Madrasah Ramah Anak (MRA) dan ramah lingkungan (Adiwiyata Madrasah). Dengan adanya tindakan pemberdayaan tim tatib tersebut, telah terbukti secara empiris mampu meningkatkan disiplin kehadiran siswa ke madrasah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penurunan jumlah keterlambatan siswa setiap harinya dengan angka yang sangat signifikan yaitu 85,71%.

Daftar Pustaka

- Ali, M., & Asrori, M. (2011). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Cet. Ke-7). Bumi Aksara.
- Aziz, M. (2016). *Metode Pendidikan Karakter Disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes*. Skripsi, IAIN Purwokerto.
- Ghufron, N., & Risnawati, R. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3).
<https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (n.d.). <http://kbbi.web>

- Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 30–37. <https://doi.org/10.46772/KONTEKSTUAL.V2I01.246>
- Masykur, R. (2019). Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum. In *Aura Publisher* (Issue September). Aura Publisher.
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3758–3768. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I6.1303>
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V2I1.90>
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/HSJPI.V6I1.26912>
- Wahyuni, W., Entang, M., & Herfina, H. (2019). PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KERJA GURU MELALUI PENGEMBANGAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KREATIVITAS KERJA. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 7(1). <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.957>
- Yantoro, Y. (2020). STRATEGI PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DALAM MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN SISWA. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586–592. <https://doi.org/10.52060/MP.V5I1.265>

